

KONDISI STRUKTUR KLAS SOSIAL MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN

(Suatu Studi Pada Warga Masyarakat Yang Berada Pada
Beberapa Kelurahan di Kecamatan Kota Pamekasan
Kabupaten Daerah tingkat II Pamekasan)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
guna mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara
(Public Administration)

DISUSUN OLEH :

Diah Isminarti

NIRM : 89.7.048.15011.09134



UNIVERSITAS MADURA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PAMEKASAN
1994

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : KONDISI STRUKTUR KLAS SOSIAL MASYARAKAT PER
KOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PE
MENUHAN KEBUTUHAN PERUKAHAN
Suatu Studi Pada Warga Masyarakat Yang
Berada Pada Beberapa Kelurahan di Kecama-
tan Kota Pamekasan Kabupaten Daerah Ting
kat II Pamekasan

Disusun Oleh : DIAH ISMINARTI
NRP / NIRM : 89.3817/89.7.048.15011.09134
Universitas : M A D U R A
Fakultas : ILMU ADMINISTRASI
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA
Program Studi : STRATA SATU (S 1)

Pamekasan,

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

DRS. ACH. CHAIRIL

Mengetahui
Bidang Akademis FIA



DRS. HENY SOLISTYAWATI

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada dewasa ini, perkembangan penduduk perkotaan di Indonesia umumnya dan di Pulau Jawa dan Pulau Madura khususnya kian bertambah, bila dibandingkan dengan perkembangan penduduk pedesaan. Hal ini telah disinyalir oleh B.N. Marbun yang mengatakan bahwa " penduduk kota rata-rata per tahun, bertambah hampir 2 kali lipat dari daerah pedesaan. Pertambahan ini disebabkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi dan urbanisasi. " ¹

Apa yang telah diungkap oleh B.N. Marbun tersebut di atas ternyata selaras dengan ungkapan Soenjoto berikut ini:

Jika dibandingkan dengan desa, rata-rata kota mengalami pertambahan yang lebih cepat. Pertama, disebabkan oleh pertambahan natural dari sejumlah penduduk kota yg memang lebih besar dari pada desa. Kedua, disebabkan oleh pertambahan sosial berupa masuknya orang-orang luar dalam kota. ²

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pertambahan penduduk kota telah mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan kota itu sendiri, seperti yang disinyalir oleh Djoko Soejarto berikut ini :

Berbagai penelitian dan mengenai perkembangan serta pertumbuhan kota, pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu kota ataupun daerah pedesaan adalah karena ledakan penduduk. Khususnya di daerah perkotaan, pertumbuhan penduduk

¹ B.N. Marbun, Kota Masa Depan : Prospek dan Masalahnya, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1981, halaman 45

² Soenjoto, Tunas Kota Sebagai Pemacu Pemekaran Kota, Penerbit Studi Hasje Bodne, Jokjakarta, 1981, halaman 12

duk tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah kelahiran ditambah dengan penduduk pendatang dari daerah pedesaan disekitarnya, ataupun dari kota-kota lainnya yang lebih kecil. Sebenarnya banyak faktor yg memberi kontribusinya kepada permasalahan besar dari suatu kota; tetapi jelas bahwa faktor penduduk ini merupakan faktor utama. 3

Terjadinya arus mobilitas penduduk menuju kota sehingga menyebabkan bertambahnya penduduk kota terus meningkat, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan hal ini, maka dapat diikuti ulasan Suroso Zadjuli berikut ini :

... pada umumnya sebagian masyarakat tidak sabar lagi menunggu perubahan nasib secara evolusi intern tersebut yang menyebabkan terjadinya loncatan-loncatan lokasi secara horisontal; yang tercermin pada mobilitas penduduk antar lokasi dimana sebagian mobilitas masyarakat tersebut mengalir dari daerah pedesaan ke daerah-daerah perkotaan terdekat. 4

Apa yang telah diungkap oleh Suroso Zadjuli tersebut ternyata selaras dengan pendapat Soenjoto, sebagaimana diungkapkannya berikut ini :

Pelbagai daya pikat menjadi lanternannya seperti sangka maupun kenyataan tentang lebih banyaknya kesempatan kerja di kota akibat dari bekerjanya dalil divisi onisme pekerjaan. Selain itu, kota memiliki nilai lebih tinggi bilamana orang berdomisili atau beroperasi di sana. 5

3 Djoko Soejarto, " Pemekaran Kota Atau Dekonsentrasi Planologis ? " Tinjauan Mengenai Hubungan Pemukiman Desa-Kota ", Prisma, Nomor 6, 1986, halaman 41

4 Suroso Zadjuli, " Pola Urbanisasi di Indonesia ", (Karya Tulis pada Seminar Perkotaan), Departemen Dalam Negeri, Jakarta, 1986, halaman 3

5 Soenjoto, Op.cit., halaman 13

Dari bahasan tersebut maka dapat dipahami bahwa melimpahnya penduduk perkotaan dewasa ini, tidak saja disebabkan oleh jumlah penduduk asli perkotaan yang memang bertambah, namun juga disebabkan oleh masuknya penduduk pendatang; baik yang berasal dari desa-desa maupun dari kota-kota disekitarnya. Sebagai konsekuensi logis dari melimpahnya jumlah penduduk perkotaan ini adalah penyediaan prasarana dan sarana yang harus disediakan untuk penduduk perkotaan yang berkaitan dengan penyediaan aksesibilitas, fasilitas dan amenities kota, secara memadai. Untuk mengenal lebih mendalam tentang ketiga aspek tersebut, maka dapat diikuti ulasan Bun Yamin Ramto berikut ini :

Aksesibilitas meliputi sarana jalan, lalu lintas dan transportasi serta faktor perhubungan lainnya yang dapat menjamin gerakan penduduk kota sehari-hari guna memenuhi segala kebutuhannya dari tempat tinggal mereka ke tempat-tempat kegiatan dan sebaliknya. Fasilitas adalah menyangkut berbagai sarana guna memenuhi atau melayani kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya. Sedangkan amenities adalah menyangkut segala sarana untuk rekreasi, hiburan, olah raga dan lain-lain yang diperlukan untuk mengisi waktu santai. ⁶

Namun selain pemenuhan kebutuhan sekunder sebagaimana diungkap tersebut di atas, maka hal yang paling penting dan harus terpenuhi secara mutlak bagi setiap penduduk kota adalah mengenai pangan, sandang dan papan atau perumahan. Dari sekian hal yang dipandang vital dan masih belum meratanya setiap keluarga yang bermukim di perkotaan ada

⁶ Bun Yamin Ramto, " Pola Kebijakan Dalam Sistem Pengelolaan Kota ", Prisma, Nomor 5, 1922, halaman 15

lah pemenuhan kebutuhan perumahan. Bagi setiap keluarga yang tinggal di perkotaan, maka masalah perumahan memegang peranan penting bagi kehidupannya sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Karena pada dasarnya menurut Cosmas Batubara, rumah memiliki nilai positif bagi diri dan keluarganya. Secara lebih lengkap beliau mengatakan :

Bermukim pada hakikatnya adalah hidup bersama. Dan untuk itu fungsi rumah dalam kehidupan manusia adalah tempat tinggal yang diperlukan oleh manusia untuk memasyarakatkan dirinya. Dilihat dari proses bermukim, rumah adalah pusat kegiatan budaya manusia; baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen untuk mencapai tujuan dan kesempurnaan hidup. Di dalam rumah manusia dididik, dibentuk dan berkembang - menjadi manusia yang berkepribadian. Dalam makna yang lebih luas, rumah harus mampu membuka jalan dan memberikan saluran bagi kecenderungan, kebutuhan, aspirasi dan keinginan manusia secara penuh menuju perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan manusia. 7

Menyimak bahasan tentang nilai positif rumah bagi penghuninya tersebut, maka memang sudah selayaknya setiap manusia baik secara individual maupun kelompok (keluarga) untuk berupaya memenuhinya secara memadai. Dalam rangka untuk dapat memenuhi kebutuhan perumahan yang layak huni ini, maka aspek keuangan memegang peranan yang penting. Karena untuk mendapatkan sebuah rumah dari yang amat sederhana dan layak huni sampai pada rumah yang mewah dengan segala fasilitas yg serba modern, semuanya memerlukan tersedianya keuangan yang tak sedikit pula.

7 Cosmas Batubara, " Pokok-Pokok Kebijakan Perumahan dan Pemukiman ", dalam Perumahan dan Pemukiman, (penyunting C. Djembut Blang), Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1986, halaman 5

sebangun atau membeli rumah baik yang mewah maupun yang sederhana, ditentukan oleh pemilikan tingkat kekuasaan, tingkat kualitas pekerjaan yang dimiliki dan aspek lainnya yang dipandang menjadi pendorong dalam tingkat pemenuhan kebutuhan perumahan. Hal itu semua disebabkan oleh struktur kelas sosial masyarakat kota yang beragam yang juga memiliki dampak terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan perusahaannya. Kondisi struktur kelas sosial masyarakat kota umumnya dapat dilihat dari aspek tingkat pendapatan aspek tingkat kualitas pekerjaan, aspek tingkat kekuasaan yang dimiliki yang merupakan indikasi dari struktur kelas sosial masyarakat perkotaan umumnya.

Berdasarkan bahasan tentang keterkaitan antara selimpahnya jumlah penduduk dengan pemenuhan kebutuhan perumahan yang juga terkait erat dengan kondisi struktur kelas sosial masyarakat perkotaan, maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul :

" KONDISI STRUKTUR KELAS SOSIAL MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN (Suatu Studi Pada Warga Masyarakat Yang Berada Di-
 Beberapa Kelurahan Kecamatan Kota Pamekasan Kabupaten Da-
 erah Tingkat II Pamekasan) "

A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah harus memiliki tujuan yang jelas untuk memberi arah pada penelitian yang sedang dilaksanakannya. Dengan adanya tujuan penelitian inilah maka menjadi acuan dalam membuat rumusan masalah dan rumusan hipotesisnya. Untuk mengetahui secara lebih rinci sehubungan dengan tujuan penelitian ini maka dapat diikuti berikut ini :

- a. Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya pengaruh antara kondisi struktur kelas sosial warga masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan yang diwujudkan dalam tinggi rendahnya kepadatan keluarga dengan tingkat pemenuhan kebutuhan perumahannya.
- b. Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya pengaruh antara kondisi struktur kelas sosial warga masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan yang diwujudkan dalam tingkat kualitas pekerjaan formal kepala keluarga dengan tingkat pemenuhan kebutuhan perumahannya.
- c. Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya pengaruh antara kondisi struktur kelas sosial warga masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan yang diwujudkan dalam tinggi rendahnya kekuasaan yang dimiliki kepala keluarga dengan tingkat pemenuhan kebutuhan perumahannya.

2. Kerangka Penelitian

Setiap penelitian yang memiliki tujuan yg jelas

maka tentunya, akan memiliki kegunaan yang diharapkan. Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diikuti perinciannya berikut ini :

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak Pemerintah agar senantiasa memperhatikan perkembangan penduduk yang tentunya akan menuntut pemenuhan kebutuhan perumahan untuk segala lapisan masyarakat perkotaan; utamanya bagi mereka yang masih belum memiliki rumah di masa mendatang dan juga di masa kini.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan penelitian mahasiswa yang berupa skripsi ini di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Negera Universitas Madura di Pamekasan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis sehubungan dengan masalah pemenuhan kebutuhan perumahan di daerah perkotaan; khususnya masyarakat kecamatan kota Pamekasan Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan, yang ditinjau dari struktur kelas sosial masyarakatnya.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan yang ingin memperdalam penelitian tentang pemenuhan kebutuhan perumahan yang ditinjau dari aspek lainnya.